

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pesatnya perkembangan teknologi dan informasi mempengaruhi seluruh aspek kehidupan dalam masyarakat dan menuntut perhatian yang lebih. Kemampuan dalam memakai teknologi menjadi keterampilan yang wajib dimiliki oleh setiap individu agar dapat bertahan dan berdaya saing di era ini. Dampak dari berkembang pesatnya teknologi mempengaruhi bidang pendidikan juga. Kemajuan ilmu pengetahuan dan teknologi dalam bidang pendidikan seharusnya dapat menciptakan proses pembelajaran yang lebih kreatif, inovatif juga efektif dalam kajian materi pembelajaran juga cara-cara dalam penyampaian materi. Perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi akan langsung diidentikkan dengan gaya belajar siswa saat ini.

Pendidikan merupakan salah satu bagian penting dalam kehidupan manusia yang akan dibutuhkan sampai akhir hayatnya. Pendidikan membuat manusia berusaha mengembangkan dirinya sehingga mampu menghadapi setiap perubahan yang terjadi akibat adanya kemajuan ilmu pengetahuan dan teknologi. Pendidikan bertujuan membentuk manusia menjadi siswa yang memiliki sikap profesional, sikap sosial, intelektual dan emosional, mampu beradaptasi dengan perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi.

Pada masa era globalisasi saat ini perkembangan teknologi yang pesat dalam dunia pendidikan tidak hanya menuntut lulusan sekolah yang memiliki pengetahuan yang luas akan tetapi juga memiliki keterampilan yang profesional.

Pentingnya teknologi menciptakan peluang inovasi dan pengembangan alat pengajaran yang membawa kontribusi berharga diberbagai lembaga dan dianggap sebagai masa depan pendidikan. Kenyataan ini mengharuskan sekolah secara terus-menerus perlu melakukan peningkatan kualitas lulusan agar memiliki kompetensi seperti yang diinginkan.

E-book adalah singkatan dari *electronic E-book* atau buku elektronik, nama lain yang sering digunakan adalah digital book. *E-book* sebagai buku elektronik yang dapat dibaca secara digital pada layar komputer, piranti khusus pembaca *E-book* (*E-book reader*), personal digital assistant (PDA), atau bahkan pada telepon genggam. Dengan perkataan lain, *E-book* dinikmati dan dibaca dilayar dari pada lembaran kertas.

E-book yang dapat diperoleh secara elektronik dan disimpan serta dibaca pada berbagai perangkat memberikan kemudahan bagi penggunanya karena *E-book* dapat diakses dengan berbagai cara, dan bisa digunakan dimana saja dan kapan saja. Dalam banyak hal, *E-book* lebih sempurna karena mudah diakses dan memiliki berbagai keunggulan dibandingkan dengan buku cetak.

Menurut UU No: 20 Tahun 2003 Bab II pasal 3 menerangkan bahwa :

“pendidikan nasional memiliki fungsi mengembangkan kemampuan serta membentuk watak dan peradaban bangsa yang bermartabat,dengan tujuan mengembangkan potensi siswa supaya menjadi manusia yang mandiri,berilmu,kreatif,dan menjadi warga negara yang demokratis dan bertanggung jawab,berakhlak mulia,sehat serta beriman dan bertaqwa kepada TuhanYang Maha Esa.”

Defenisi tersebut dapat disimpulkan bahwa Pendidikan adalah proses pengembangan seluruh kemampuan dan perilaku manusia melalui pengajaran dengan tujuan untuk mengembangkan kapasitas dan membentuk kepribadian serta

peradaban bangsa yang layak dalam rangka pendidikan untuk kehidupan bangsawan memperoleh sumber daya manusia yang berkualitas, serta mengembangkan potensi siswa untuk menjadi orang yang beriman dan bertakwa. kepada Tuhan Yang Maha Esa melalui proses belajar dan pembelajaran.

Pengembangan *E-book* berbasis kearifan lokal Toraja dapat membantu mempertahankan dan melestarikan budaya Toraja dengan memberikan informasi yang lebih interaktif dan mudah diakses saat ini karena adanya teknologi digital. Dengan demikian, pembuatan *E-book* berbasis kearifan lokal Toraja dapat menjadi sarana yang efektif untuk menjaga dan mempertahankan kearifan lokal Toraja.

Berdasarkan hasil temuan mengenai penggunaan *E-book* dalam pembelajaran, sepertinya penggunaan *E-book* pada pembelajaran dijenjang sekolah dasar masih sangat jarang dipakai oleh guru. Dengan segala kelebihan penggunaan *E-book* tetap memiliki kekurangan yakni: membutuhkan perangkat lunak untuk membukanya baik komputer maupun alat lainnya, mata tidak terbiasa membaca di monitor, membuat mata lelah, tidak semua format *E-book* memiliki format *security* yang baik. Kita memiliki rasa sensasi yang kita rasakan ketika membuka tiap-tiap lembaran atau halaman dari buku biasa namun hal ini tidak kita rasakan pada *E-book* kurang dihargai didunia pendidikan, budaya pembajakan, sebab segala kemudahannya, orang malas untuk membelinya dan lebih memakai versi *cracknya*, jarang dibaca, sebab terlalu banyak menyimpan file *dihardisk*, sebab terlalu banyak dan menumpuk, kita jadi malas untuk

membacanya, banyak program yang harus diingat, mengingat format yang ada semakin bertambah.

Menurut Aris (2021), menjelaskan bahwa pengintegrasian kearifan lokal pada pembelajaran dapat meningkatkan nilai karakter rasa cinta tanah air. Dengan demikian, sebagai pendidik dapat mengintegrasikan pada bahan ajar sesuai potensi daerah yakni mengaitkan pembelajaran dengan kearifan lokal daerah setempat. Kearifan lokal merupakan kegiatan yang sudah melekat pada kehidupan masyarakat diwariskan secara turun-temurun. Pembelajaran berbasis kearifan lokal mendorong siswa mempertahankan kesiapan dengan kondisi aslinya. Dari penjelasan tersebut, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian tersebut dengan judul “pengembangan *E-book* berbasis kearifan lokal toraja di SMP Negeri 1 Makale Utara.

Pentingnya dalam pembentukan karakter siswa, diperlukan adanya suatu model pembelajaran yang mampu mengangkat nilai-nilai kearifan lokal, senantiasa mendidik agar selalu menjaga identitas dirinya sebagai bangsa Indonesia yang berabad. Demikian Pendidikan yang berbasis keatifan lokal maka kita bisa optimis akan terciptanya Pendidikan yang mampu memberi makna bagi kehidupan manusia Indonesia. Artinya Pendidikan kemudian akan mampu menjadi spirit yang bisa mewarnai dinamika Indonesia kedepannya.

Saat ini kebudayaan leluhur mulai luntur oleh arus kebudayaan asing yang dikemas kedalam berbagai media (Kurniawan, 2019). Nilai-nilai budaya asing yang sudah lama masuk di Indonesia lama-kelamaan semakin mengikis nilai-nilai budaya lokal (Njatrijani, 2018; Amri, Ganefri, & Hadiyanto, 2021; Irfan,

Firmansyah, Nasruddin, & Setiyadi, 2021; Sutarna, 2021). Tidak hanya itu, fenomena sosial yang kurang relevan dilakukan oleh siswa akhir-akhir ini seperti tindak kriminal, kekerasan, pelecehan seksual, tawuran antar pelajar, destruksi tanggung jawab sosial, dan sebagainya (Surahman & dan Mukminan, 2017).

Fenomena sosial adalah gejala-gejala negatif yang tampak mengenai hubungan individu satu dengan individu lain, individu dengan kelompok, dan kelompok dengan kelompok, sehingga muncul keresahan di masyarakat, atau dengan kata lain fenomena sosial adalah gejala-gejala sosial yang tidak sesuai antara hal yang diinginkan dengan hal yang telah terjadi (Imron & Aka, 2018). Dunia pendidikan diharapkan mampu berperan dalam merajut satu kesatuan kebudayaan untuk mewujudkan suatu bangsa, yaitu bangsa Indonesia (Susilo & Irwansyah, 2019; Hairida & Setyaningrum, 2020; Helmon & Rahardi, 2020; Rahmad, 2021).

Dapat peneliti simpulkan bahwa pendidikan berbasis kearifan lokal ini bersumber dari kebudayaan masyarakat dan dapat membentuk muatan lokal Toraja dalam kehidupan masyarakat dan dapat memberikan sebuah pengalaman psikologi kepada siswa. Kearifan lokal juga ini dapat memberikan sumbangan kompetensi untuk memiliki keterampilan dan kompetensi yang tinggi dalam lingkungan sosial dan lebih menghargai kewarisan kearifan lokal.

Peneliti tertarik untuk mengembangkan *E-book* sebab *E-book* sendiri memiliki keunggulan. Penggunaan *E-book* tentunya memiliki kelebihan yakni: mencarinya lebih mudah sebab tidak mungkin terpisah-pisah, ataupun terselip sebab sudah tersimpan di tablet, hp atau laptop, mudah dikliping untuk halaman-

halaman yang dibutuhkan bisa dicoret-coret dan diberikan catatan. Secara ekonomis *E-book* lebih murah dari pada buku biasa atau konvesional.

Pada sisi lain *E-book* tergolong ramah lingkungan. Dengan menggunakan *E-book* kita sudah menghemat kertas yang dihasilkan dari pohon. Kita pun juga menghemat tinta, sebab *E-book* tidak memerlukan tinta sama sekali, system pengiriman atau pengunduhan *E-book* lebih cepat dibandingkan dengan *system* pengiriman buku konvesional yang membutuhkan waktu berhari-hari, kita dapat menghemat waktu dan tempat, kita dapat menghemat waktu kita sebab kita tidak perlu ke toko buku untuk membeli buku.

Dari segi tempat kita tidak memerlukan untuk menyimpan *E-book* sebab kita hanya membutuhkan *flashdisk* yang berisi beribu-ribu file *e-book*, tersedia dalam banyak pilihan bahasa, tidak akan kehabisan, dan mudah di *copy* atau dipublikasikan. Dengan seperti itu bahwa penggunaan media pembelajaran *E-book* interaktif ini belum menjadi pilihan sebagai media pembelajaran yang efektif untuk dipakai.

Berdasarkan penjelasan diatas secara ringkas, peneliti memilih judul penelitian yaitu: “Pengembangan *E-book* Berbasis Kearifan Lokal Toraja Di SMP Negeri 1 Makale Utara”.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang diatas, maka rumusan masalah yang ada dalam penelitian ini adalah :

1. Bagaimana kebutuhan pengembangan *E-book* berbasis kearifan lokal Toraja di SMP Negeri 1 Makale Utara?

2. Bagaimana desain pengembangan *E-book* berbasis kearifan lokal Toraja di SMP Negeri 1 Makale Utara?
3. Bagaimana tingkat validitas dan kepraktisan pengembangan *E-book* berbasis kearifan lokal Toraja di SMP Negeri 1 Makale Utara?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan Rumusan Masalah diatas, Penelitian ini bertujuan untuk :

1. Untuk mengetahui kebutuhan pengembangan *E-book* berbasis kearifan lokal Toraja di SMP Negeri 1 Makale Toraja.
2. Untuk mengetahui desain pengembangan *E-book* berbasis kearifan lokal Toraja di SMP Negeri 1 Makale Utara.
3. Untuk mendeskripsikan tingkat vadilitas dan kepraktisan pengembangan *E-book* berbasis kearifan lokal Toraja di SMP Negeri 1 Makale Utara.

D. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis

Diharapkan penelitian ini dapat menjadi sumber informasi dalam pengembangan ilmu pengetahuan khususnya pada Jurusan Teknologi Pendidikan dan sebagai acuan bagi peneliti selanjutnya.

2. Manfaat praktis

- a. Bagi Penulis

Diharapkan bisa menjadi bahan acuan sekaligus mampu memberikan stimulus untuk peneliti lain yang tertarik untuk meneliti topik yang terkait sehingga mampu menyesuaikan diri dengan perkembangan ilmu pengetahuan.

b. Bagi Guru

Sebagai referensi guru dalam pembelajaran Muata lokal agar tidak terpaku pada bahan buku ajar yang digunakan menambah masukan kepada guru agar dalam penyampain materi tidak selalu mengacu pada muatan lokal toraja saja, tetapi juga memasukkan muatan lokal dalam pembelajaran.

c. Bagi sekolah

Diharapkan hasil penelitian ini bisa menjadi kontribusi pemikiran bagi sekolah agar mengetahui peran dalam mempertahankan kerifan lokal yang ada di daerahnya msing-masing.

d. Bagi Siswa

sebagai sumber belajar sejarah yang berbasis digital serta memotivasi peserta didik untuk belajar kearifan lokal toraja sebagai pembelajaran muatan lokal.